

**KORELASI PRILAKU HAND HYGIENE DENGAN KEJADIAN DIARE PADA  
ANAK USIA SEKOLAH DI SDIT THARIQ BIN ZIYAD BEKASI  
TAHUN 2012**

**JURNAL**



**LENNY IRMAWATY**

**PROGRAM STUDI D III KEBIDANAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MEDISTRA INDONESIA  
BEKASI  
2012**

## ABSTRAK

Korelasi Perilaku *Hand Hygiene* dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia Sekolah di SDIT Thariq Bin Ziyad Bekasi Tahun 2012

Lenny Irmawati

Perilaku kebersihan tangan yang baik dapat menurunkan angka kejadian diare hingga 50%. Anak usia sekolah berpotensi sebagai agen perubahan dan dapat ditingkatkan kompetensinya dalam aspek pengetahuan, sikap, dan tindakan dalam bidang kesehatan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Korelasi perilaku kebersihan tangan dengan kejadian diare pada anak usia sekolah. Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif korelasi melalui pendekatan cross sectional yang memiliki jumlah sampel 70 responden dan menggunakan uji chi-square. Penelitian ini berlangsung di SDIT Thariq Bin Ziyad Bekasi Juni-Juli 2012. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa tidak ada korelasi pengetahuan kebersihan tangan dengan kejadian diare pada anak usia sekolah dengan  $p\text{ value}=0,776$ , ada korelasi sikap kebersihan tangan dengan kejadian diare pada anak usia sekolah dengan  $p\text{ value}=0,007$ , dan ada korelasi tindakan kebersihan tangan dengan kejadian diare pada anak usia sekolah dengan  $p\text{ value}=0,0005$ .

**Daftar Acuan** : (2007-2012)

## ABSTRACT

Correlation of Behavior *Hand Hygiene* with the Incidence  
of Diarrhea in Children of School Age at SDIT Thariq Bin Ziyad Bekasi in 2012

Lenny Irmawati

Good behavior *hand hygiene* can reduce the incidence of diarrhea by 50%. Children of school age has potential as an agent of change and can be improved competence in aspects of knowledge, attitudes, and practice in health care. The goal of this research was to know correlation of behavior *hand hygiene* with the incidence of diarrhea in children of school age. Methode of research uses descriptive correlation design by cross sectional approach, and technique of sampling by total of 70 respondent using *chi-square* test. This research took place at SDIT Thariq Bin Ziyad Bekasi June-July 2012. Result of research found that there was no correlation knowledge of *hand hygiene* with the incidence of diarrhea in children of school age with a  $p\text{ value}=0,776$ , there was correlation attitudes of *hand hygiene* with the incidence of diarrhea in children of school age with a  $p\text{ value}=0,007$ , and the was correlation practice of *hand hygiene* with the incidence of diarrhea in children of school age with a  $p\text{ value}=0,0005$ .

**List of reference** : (2007-2012)

## PENDAHULUAN

Permasalahan kesehatan yang dihadapi oleh anak usia sekolah sangat bervariasi, masalah tersebut muncul karena kebiasaan dan perilaku hidup yang tidak bersih dan sehat, seperti tidak mencuci tangan menggunakan sabun.

Ada 30 penelitian yang dipublikasikan jurnal kedokteran Inggris (*British Medical Journal*) pada November 2007, yang membuktikan cuci tangan dengan sabun dapat menurunkan angka penderita diare hingga 50%. Menurut dokter spesialis penyakit perut dan pencernaan (gastroenterohepatologi) Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo, Jakarta, Ari Fahrial Syam mengatakan bahwa perilaku mencuci tangan sangat penting untuk mencegah penyakit infeksi saluran pencernaan, seperti diare merupakan salah satu penyakit akibat tidak mencuci tangan dengan benar misalnya, seseorang setelah buang air besar atau kecil, tangannya membawa bakteri, bisa berupa cacing atau bakteri lainnya (<http://cpddokter.com/home>, diunduh tanggal 22 Mei 2011 pukul 22:47 WIB).

Penyakit diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang seperti di Indonesia, karena morbiditas dan mortalitasnya yang masih tinggi. Pada tahun 2010 angka kejadian penyakit diare 411 per 1000 penduduk. Kejadian luar biasa penyakit diare juga masih sering terjadi, dengan angka rata-rata kematian yang masih tinggi. Pada tahun 2010 terjadi kejadian luar biasa penyakit diare di 33 kecamatan dengan jumlah penderita 4.204 dengan kematian 73 orang (1,74%). Salah satu langkah dalam pencapaian target *Millenium Development Goals/MDG'S* (Goal ke-4) adalah menurunkan kematian anak menjadi dua per tiga bagian dari tahun 1990 sampai pada tahun 2015 (Kementerian Kesehatan RI, 2011).

Cuci tangan pakai sabun merupakan perilaku sederhana yang berdampak luar biasa. Kebiasaan cuci tangan pakai sabun sudah ada tetapi belum dilakukan secara benar dan pada waktu-waktu tepat (yang dianjurkan). Dampak luar biasa diadopsi oleh sektor lain (tidak hanya kesehatan) tetapi bisa dari sudut pandang agama, pariwisata dan pendidikan. Contohnya agama Islam yang mempunyai keyakinan bahwa menjaga kebersihan adalah sebagian dari iman. Pendidikan yang diberikan sejak dini tentang kebiasaan mencuci tangan dengan sabun akan melahirkan perilaku yang mempengaruhi peningkatan kesehatan secara optimal dan hal tersebut bisa menjadi sebuah simbol pariwisata budaya perilaku sehat yang patut dicontoh (Kementerian Kesehatan RI, 2010).

Peringatan Hari Cuci Tangan Pakai Sabun Sedunia (HCTPS) yang ketiga tahun 2010 mengusung tema yang mengedepankan pentingnya melibatkan anak-anak pada kelompok usia 6-12

tahun (setingkat sekolah dasar). Tingginya penyebaran diare yang mulai menjangkau Indonesia, maka diperlukan peningkatan kesadaran akan cuci tangan pakai sabun yang ditujukan kepada individu yang beresiko tinggi untuk terkena diare seperti anak-anak di sekolah.

Anak-anak selalu menjadi pihak yang paling rentan terhadap penyakit sebagai akibat perilaku yang tidak sehat dan sanitasi yang buruk. Padahal anak-anak merupakan aset bangsa yang paling berperan untuk generasi yang akan datang. Anak-anak juga merupakan penyampaian pesan yang penting pada keluarga dan lingkungan tempat tinggalnya.

Cuci tangan pakai sabun terbukti secara ilmiah efektif mencegah diare yang telah menjadi penyebab kematian anak di Indonesia dan dunia. Pentingnya perilaku sehat cuci tangan pakai sabun untuk mencegah penyebaran penyakit-penyakit menular seperti diare sudah dipahami masyarakat secara luas, meskipun praktiknya masih belum banyak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku cuci tangan pakai sabun terbukti merupakan cara yang efektif untuk upaya kesehatan *preventif*. Perilaku cuci tangan pakai sabun perlu diterapkan untuk menjadi gaya hidup sehari-hari masyarakat di pedesaan dan perkotaan (Linda Tietjen, 2010).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SDIT Thariq Bin Ziyad pada tanggal 29 Mei 2012 dengan mewawancarai kepala sekolah, SDIT Thariq Bin Ziyad adalah sebuah lembaga pendidikan islam terpadu yang didirikan dalam rangka menshalehkan dan mencerdaskan anak bangsa yang bercirikan amanah, bersih, disiplin, berprestasi, peduli lingkungan dan berketrampilan hidup. Murid-murid SDIT Thariq Bin Ziyad sudah mendapat pembelajaran mengenai cara cuci tangan yang benar yang diberikan oleh perawat sekolah pada tingkat awal.

Setelah ditanya mengenai fasilitas yang dimiliki sekolah dalam rangka meningkatkan program cuci tangan pakai sabun bagi murid-murid diketahui bahwa saat ini sekolah memiliki sarana cuci tangan pakai sabun di lantai satu yang dikhususkan untuk kelas satu, dua dan tiga dikarenakan murid-murid tersebut dianggap belum mampu secara mandiri untuk melakukan cuci tangan pakai sabun sedangkan untuk lantai dua dan tiga dalam rencana pembangunan sarana cuci tangan pakai sabun, namun memiliki kendala salah satunya, mengenai sarana sanitasi penyediaan air bersih.

Setelah itu peneliti mengobservasi seluruh anak yang ada di SD tersebut, ternyata didapatkan fasilitas cuci tangan pakai sabun yang tersedia sudah berubah fungsi menjadi tempat wudhu, ditemukan 60% anak yang belum paham mengenai kapan waktu yang tepat untuk mencuci tangan pakai sabun dan mereka

memiliki pengalaman menderita penyakit diare sebelumnya. Pada tahun 2009 ditemukan 1.313 kasus diare di wilayah puskesmas jatimulya kecamatan tambun selatan. Pada periode tahun 2011 pihak sekolah mengatakan bahwa dari hasil surat izin sakit murid diketahui bahwa angka kejadian diare memiliki persentase tertinggi kedua setelah angka kejadian demam. Berdasarkan data dan fenomena yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai “ Korelasi Perilaku *Hand Hygiene* Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia Sekolah Di SDIT Thariq Bin Ziyad Bekasi Tahun 2011 ”.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis deskriptif korelasi yang merupakan penelitian atau penelaahan hubungan antara dua variabel pada suatu situasi atau sekelompok objek. Peneliti dapat mencari, menjelaskan suatu hubungan, memperkirakan, menguji berdasarkan teori yang ada. Penelitian korelasional bertujuan mengungkapkan hubungan korelatif antar variabel. Peneliti menggunakan pendekatan cross sectional, dimana jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan variabel dependen hanya satu kali pada satu saat.

Sesuai dengan tujuan dari metode penelitian ini, peneliti ingin mengidentifikasi dan mengetahui adanya korelasi perilaku *hand hygiene* dengan kejadian diare pada anak usia sekolah di SDIT Thariq Bin Ziyad Bekasi tahun 2012.

### Populasi

Menurut Notoadmojo (2010), populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid SDIT Thariq Bin Ziyad sebanyak 700 murid.

### Sampel

Menurut Aziz Alimul (2008), sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki populasi. Sampel pada penelitian ini adalah sebagian murid di SDIT Thariq Bin Ziyad Bekasi tahun 2011. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Probability Sampling* dengan *Stratified random sampling*. *Stratified* artinya strata atau kedudukan subjek (seseorang) di masyarakat. Jenis sampel ini biasa digunakan pada subjek dengan tingkat pendidikan. Hal ini yang mendasari peneliti menggunakan jenis sampel

tersebut dengan alasan subjek penelitian yang peneliti ambil adalah anak usia sekolah.

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan :

n: sampel

N: populasi

d: presisi atau ketepatan (10%)

Adapun kriteria inklusi dan eksklusi yang peneliti gunakan dengan harapan sampel tidak menyimpang dari populasinya. Kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel. Sedangkan kriteria eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel (Notoadmojo, 2010).

### Teknik Pengumpulan Data

1. Tahap persiapan
  - a. Melakukan observasi dilokasi penelitian.
  - b. Merancang dan membuat kuesioner dengan membuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan judul, menyusun pertanyaan secara sistematis dan mengkoreksi kuesioner sebelum digunakan.
  - c. Menentukan populasi dan sampel yang akan dijadikan subyek untuk pengambilan data.
2. Teknik pengumpulan data
 

Teknik pengumpulan data diperoleh dari data pendukung yang didapatkan dari kepala sekolah SDIT Thariq Bin Ziyad, literatur, dan tulisan ilmiah yang relevan dengan topik penelitian yang dilakukan.

  - a. Data primer
 

Untuk mendapatkan data primer yang diperlukan, peneliti melakukan wawancara langsung kepada responden dan menggunakan kuesioner.
  - b. Data sekunder
 

Data sekunder diambil dengan menggunakan studi pustaka, yaitu mengambil data yang diperoleh dari literatur dan profil SDIT Thariq Bin Ziyad.

### Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan data secara univariat dan bivariat.

- a. Analisa Univariat

Menurut Notoatmodjo (2007), analisa univariat adalah analisa yang dilakukan terhadap setiap variabel dari hasil penelitian yang akan menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel. Dalam penelitian ini analisa univariat digunakan untuk menganalisis distribusi frekuensi tiap variabel perilaku *hand hygiene* dan variabel terhadap kejadian diare pada anak usia sekolah di SDIT Thariq Bin Ziyad Bekasi tahun 2011, analisa ini dilakukan secara komputerisasi dengan proses program SPSS 17.

b. Analisa Bivariat

Menurut Notoatmodjo (2007), analisa bivariat adalah analisa yang digunakan terhadap dua variabel yang dianggap berhubungan atau berkorelasi.

Dalam penelitian ini, analisa bivariat digunakan untuk menganalisis korelasi perilaku *hand hygiene* dengan kejadian diare pada anak usia sekolah di SDIT Thariq Bin Ziyad Bekasi tahun 2012. Analisa yang digunakan adalah uji chi square, yaitu uji yang digunakan untuk menguji perbedaan proporsi atau persentase antara beberapa kelompok data dan untuk mengetahui hubungan antara variabel kategorik. Data yang diuji adalah perilaku *hand hygiene*. Selanjutnya dilakukan analisis kejadian diare yang ditampilkan oleh anak usia sekolah (diare dan tidak diare). Dengan nilai mutlak  $\alpha = 0,05$  dengan program SPSS 17.

### **Penyajian Data**

Data yang disajikan dalam bentuk tekstular tabular berdasarkan variabel yang diteliti. Teknik penyajian data ini merupakan cara penyajian data yang baik dan mudah dipahami.

## HASIL PENELITIAN

”

### B. Analisa Univariat

#### 1. Variabel Kejadian Diare

Tabel 1  
Distribusi Frekuensi Kejadian Diare Pada Anak Usia Sekolah di SDIT Thariq Bin Ziyad Bekasi Tahun 2011

Kejadian Diare	Frekuensi	Persentase (%)
Diare	41	58,6
Tidak Diare	29	41,4
Total	70	100

Dari 70 responden, frekuensi Kejadian Diare di SDIT Thariq Bin Ziyad Bekasi Tahun 2011 mayoritas yang terkena diare sebanyak 41 responden (58,6%).

#### 2. Variabel Pengetahuan

Tabel 2  
Distribusi Frekuensi Pengetahuan *Hand Hygiene* Pada Anak Usia Sekolah di SDIT Thariq Bin Ziyad Bekasi Tahun 2011

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	17	24,3
Cukup	26	37,1
Baik	27	38,6
Total	70	100

Dari 70 responden, frekuensi Pengetahuan *Hand Hygiene* Pada Anak Usia Sekolah di SDIT Thariq Bin Ziyad Bekasi Tahun 2011 mayoritas pengetahuan baik sebanyak 27 responden (38,6%).

#### 3. Variabel Sikap

Tabel 3  
Distribusi Frekuensi Sikap *Hand Hygiene* Pada Anak Usia Sekolah di SDIT Thariq Bin Ziyad Bekasi Tahun 2011

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Negatif	51	72,9
Positif	19	27,1
Total	70	100

Dari 70 responden, frekuensi Sikap *Hand Hygiene* Pada Anak Usia Sekolah di SDIT Thariq Bin Ziyad Bekasi Tahun 2012 mayoritas sikap negatif sebanyak 51 responden (72,9%).

#### 4. Variabel Tindakan

Tabel 4  
Distribusi Frekuensi Tindakan *Hand Hygiene* Pada Anak Usia Sekolah di SDIT Thariq Bin Ziyad Bekasi Tahun 2011

Tindakan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Dilakukan	47	67,1
Dilakukan	23	32,9
Total	70	100

Dari 70 responden, frekuensi Tindakan *Hand Hygiene* Pada Anak Usia Sekolah di SDIT Thariq Bin Ziyad Bekasi Tahun

2012 mayoritas tindakan *hand hygiene* tidak dilakukan sebanyak 47 responden (67,1%).

### C. Analisa Bivariat

#### 1. Korelasi Pengetahuan *Hand Hygiene* dengan Kejadian Diare pada Anak Usia Sekolah di SDIT Thariq Bin Ziyad Bekasi Tahun 2011.

Tabel 5

Korelasi Pengetahuan *Hand Hygiene* dengan Kejadian Diare pada Anak Usia Sekolah di SDIT Thariq Bin Ziyad Bekasi Tahun 2011

Pengetahuan <i>Hand Hygiene</i>	Kejadian Diare				Total	<i>p value</i>
	Diare		Tidak Diare			
(	n	%	n	%	n	%
Kurang	11	15,7	6	8,6	17	24,3
Cukup	14	20,0	12	17,1	26	37,1
Baik	16	22,9	11	15,7	27	38,6
<b>Total</b>	<b>41</b>	<b>58,6</b>	<b>29</b>	<b>41,4</b>	<b>70</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa :

- Dari 70 responden terdapat 26 responden yang menyatakan pengetahuan *hand hygiene* cukup sebanyak 14 (20,0%) responden yang terkena diare dan sebanyak 12 (17,1%) responden yang tidak terkena diare.
- Dari 70 responden terdapat 27 responden yang menyatakan pengetahuan *hand hygiene* baik sebanyak 16 (22,9%) responden yang terkena diare dan sebanyak 11

(15,7%) responden yang tidak terkena diare.

Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* = 0,776 lebih besar dari nilai  $\alpha$  = 0,05 maka dapat di simpulkan bahwa  $H_0$  gagal ditolak dan  $H_1$  ditolak, dimana hasil analisisnya menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara pengetahuan *hand hygiene* dengan kejadian diare pada anak usia sekolah di SDIT Thariq Bin Ziyad Bekasi tahun 2012.

#### 2. Korelasi Sikap *Hand Hygiene* dengan Kejadian Diare pada Anak Usia Sekolah di SDIT Thariq Bin Ziyad Bekasi Tahun 2011.

Tabel 6

Korelasi Sikap *Hand Hygiene* dengan Kejadian Diare pada Anak Usia Sekolah di SDIT Thariq Bin Ziyad Bekasi Tahun 2011

Sikap <i>Hand Hygiene</i>	Kejadian Diare				Total	<i>p value</i>
	Diare		Tidak Diare			
	n	%	n	%	n	%
Negatif	35	50,0	16	22,9	51	72,9
Positif	6	8,6	13	18,5	19	27,1
<b>Total</b>	<b>41</b>	<b>58,6</b>	<b>29</b>	<b>41,4</b>	<b>70</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel IV-6 menunjukkan bahwa :

- Dari 70 responden terdapat 51 responden yang menyatakan sikap *hand hygiene* negatif sebanyak 35 (50,0%) responden yang terkena diare dan sebanyak 16 (22,9%) responden yang tidak terkena diare.
- Dari 70 responden terdapat 19 responden yang menyatakan sikap *hand hygiene* positif sebanyak 6 (8,6%) responden yang terkena diare

dan sebanyak 13 (18,5%) responden yang tidak terkena diare.

Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* = 0,007 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  = 0,05 maka dapat di simpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  gagal ditolak, dimana hasil analisisnya menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara sikap *hand hygiene* dengan kejadian diare pada anak usia sekolah di SDIT Thariq Bin Ziyad Bekasi tahun 2011.

### 3. Korelasi Tindakan *Hand Hygiene* dengan Kejadian Diare pada Anak Usia Sekolah di SDIT Thariq Bin Ziyad Bekasi Tahun 2011.

Tabel 8  
Korelasi Tindakan *Hand Hygiene* dengan Kejadian Diare pada Anak Usia Sekolah di SDIT Thariq Bin Ziyad Bekasi Tahun 2011

Tindakan <i>Hand Hygiene</i>	Kejadian Diare				Total		<i>p value</i>
	Diare		Tidak Diare		n	%	
	n	%	n	%	n	%	
Tidak Dilakukan	35	50,0	12	17,1	47	67,1	0,0005
Dilakukan	6	8,6	17	24,3	23	32,9	
<b>Total</b>	<b>41</b>	<b>58,6</b>	<b>29</b>	<b>41,4</b>	<b>70</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel IV-7 menunjukkan bahwa :

- Dari 70 responden terdapat 47 responden yang menyatakan tindakan *hand hygiene* tidak dilakukan sebanyak 35 (50%) responden yang terkena diare dan sebanyak 12 (17,1%) responden yang tidak terkena diare.
- Dari 70 responden terdapat 23 responden yang menyatakan tindakan *hand hygiene* dilakukan sebanyak 6 (8,6%) responden yang terkena diare

dan sebanyak 17 (24,3%) responden yang tidak terkena diare.

Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* = 0,0005 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  maka dapat di simpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  gagal ditolak, dimana hasil analisisnya menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara tindakan *hand hygiene* dengan kejadian diare pada anak usia sekolah di SDIT Thariq Bin Ziyad Bekasi tahun 2012.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan data tabel distribusi frekuensi kejadian diare, dapat dilihat mayoritas yang terkena diare sebanyak 41 responden (58,6%). Hal tersebut sesuai dengan keadaan di tempat penelitian yang menyebutkan angka kejadian diare pada murid memiliki persentase tertinggi kedua setelah angka kejadian demam. Menurut WHO, diare adalah penyebab utama kematian 2,2 juta orang setiap tahunnya. Penyakit diare masih merupakan masalah global dengan derajat *morbiditas* dan *mortalitas* yang tinggi di berbagai negara terutama di negara berkembang, dan sebagai salah satu penyebab utama tingginya angka kesakitan dan kematian anak di dunia (Magdarina, 2011). Diare adalah salah satu penyakit yang harus diwaspadai dan hal ini menjadi prioritas pemerintah untuk segera ditangani yang pencegahannya dapat dilakukan dengan pemberian vaksinasi. Usaha *preventif* ini diharapkan mampu mencegah kematian pada anak akibat diare.

Pengendalian diare di Indonesia yang dilaksanakan pemerintah adalah program LINTAS diare (Lima Langkah Tuntaskan diare). Kegiatan pencegahan diare yang benar dan efektif yang dapat dilakukan salah satunya adalah dengan mencuci tangan dengan sabun. Kebiasaan yang berhubungan dengan kebersihan individu dapat mencegah penularan kuman diare, terutama mencuci tangan

pakai sabun sesudah buang air besar, sesudah buang air kecil, sebelum menyiapkan makanan, sebelum memegang makanan dan ketika tangan terlihat kotor.

Perilaku adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung yang dipengaruhi oleh KAP (*knowledge, attitude, practice*). Berdasarkan data tabel distribusi frekuensi pengetahuan *hand hygiene* pada anak usia sekolah, dapat dilihat mayoritas pengetahuan baik sebanyak 27 responden (38,6%). Melalui data tabel distribusi frekuensi korelasi pengetahuan *hand hygiene* dengan kejadian diare pada anak usia sekolah, dapat dilihat dari 26 responden yang menyatakan pengetahuan *hand hygiene* cukup sebanyak 14 (20,0%) responden yang terkena diare, dan 27 responden yang menyatakan pengetahuan *hand hygiene* baik sebanyak 16 (22,9%) responden yang terkena diare, dengan *p value* 0,776 maka dapat di simpulkan bahwa  $H_0$  gagal ditolak dan  $H_1$  ditolak.

Hasil analisa menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara pengetahuan *hand hygiene* dengan kejadian diare pada anak usia sekolah. Analisa tersebut sesuai dengan keadaan di tempat penelitian, bahwa murid-murid sudah mendapatkan pengetahuan mengenai pentingnya mencuci tangan pakai sabun yang diberikan oleh perawat sekolah pada tingkat awal, namun murid-murid tersebut tidak melakukan praktik cuci tangan pakai sabun pada waktu-waktu yang tepat.



Perubahan perilaku dapat dimulai dari tingkatan yang paling rendah yaitu perubahan pengetahuan yang bisa dicapai melalui pendidikan kesehatan. Namun, pelaksanaan pendidikan kesehatan tidak mudah (Rika Endah, 2010). Kesabaran dan empati yang tinggi sangat dibutuhkan agar hasil pendidikan kesehatan dapat terlihat nyata. Sampai saat ini, pendidikan kesehatan hanya mampu membuat individu memiliki kemauan (*willingness*), belum sampai pada tahap melahirkan kemampuan (*ability*). Kurt Lewin berpendapat perilaku dapat berubah apabila terjadi ketidakseimbangan antara kekuatan pendorong (*driving forces*) dan kekuatan penahan (*restining forces*).

Individu yang diberikan stimulus/kekuatan pendorong berupa penyuluhan kesehatan dan informasi tentang pentingnya menjaga kebersihan tangan untuk mencegah berbagai penyakit yang merugikan namun ada hal lain yang memberikan sebuah kepercayaan yang salah/kekuatan penahan yang mengatakan bahwa cuci tangan cukup dengan air saja tanpa menggunakan sabun. Maka kekuatan penahan tersebut melemah dan akan terjadi perubahan perilaku pada individu tersebut.

Berdasarkan data tabel distribusi frekuensi sikap *hand hygiene* pada anak usia sekolah, dapat dilihat mayoritas sikap negatif sebanyak 51 responden (72,9%). Melalui data tabel distribusi frekuensi korelasi sikap *hand hygiene* dengan kejadian diare pada anak usia sekolah, dapat dilihat dari 51 responden yang menyatakan sikap *hand hygiene* negatif sebanyak 35 (50,0%) responden yang terkena diare, dan 19 responden yang menyatakan sikap *hand hygiene* positif sebanyak 6 (8,6%) responden yang terkena diare, dengan *p value* 0,007 maka dapat di simpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 gagal ditolak.

Hasil analisa menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara sikap *hand hygiene* dengan kejadian diare pada anak usia sekolah. Analisa tersebut sesuai dengan keadaan di tempat penelitian bahwa sikap negatif anak usia sekolah mengenai *hand hygiene* dipengaruhi oleh kesediaan fasilitas cuci tangan pakai sabun yang sudah berubah fungsi menjadi tempat wudhu. Newcomb, seorang ahli psikologis sosial, mengatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak. Lawrence Green dalam teori perilaku manusia menyimpulkan bahwa ketersediaan fasilitas yang memadai dan sikap individu terhadap kesehatan yang baik akan mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku yang positif dan sebaliknya.

Berdasarkan data tabel distribusi frekuensi tindakan *hand hygiene* pada anak usia sekolah, dapat dilihat mayoritas tindakan *hand hygiene* tidak dilakukan sebanyak 47 responden (67,1%). Melalui data tabel distribusi frekuensi korelasi tindakan *hand hygiene* dengan kejadian diare pada anak usia

sekolah, dapat dilihat dari 47 responden yang menyatakan tindakan *hand hygiene* tidak dilakukan sebanyak 35 (50%) responden yang terkena diare, dan 23 responden yang menyatakan tindakan *hand hygiene* dilakukan sebanyak 6 (8,6%) responden yang terkena diare, dengan *p value* 0,0005 maka dapat di simpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 gagal ditolak.

Hasil analisa menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara tindakan *hand hygiene* dengan kejadian diare pada anak usia sekolah. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar 2010, kebiasaan mencuci tangan pakai sabun kurang dari 34%. Berdasarkan data USAID, jumlah masyarakat Indonesia yang terbiasa mencuci tangan menggunakan sabun masih kurang dari 20%. Lebih spesifik lagi, hanya 6% yang terbiasa mencuci tangan sebelum menyiapkan makanan, 11,7% setelah BAK/BAB, 8,9% setelah menceboki bayi, dan 14,3% mencuci tangan sebelum makan.

Hasil riset yang dilakukan oleh kemitraan pemerintah dan swasta untuk cuci tangan pakai sabun menyimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang cuci tangan pakai sabun terbilang sudah tinggi. Namun, praktiknya masih sangat rendah. Umumnya, murid-murid di tempat penelitian menganggap menjaga kebersihan tangan dengan cuci tangan pakai sabun itu tidak penting. Anak usia sekolah hanya cuci tangan pakai sabun jika tangannya dalam keadaan kotor, berminyak, dan berbau. Namun, jika kedua tangan tidak terlihat kotor, berminyak, dan berbau individu tersebut akan menganggap kedua tangannya dalam keadaan bersih. Padahal, sebenarnya banyak kuman dan bakteri yang menempel di setiap lekukan kedua tangan.

## Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa dari hasil penelitian tentang “Korelasi Perilaku *Hand Hygiene* Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia Sekolah Di SDIT Thariq Bin Ziyad Bekasi Tahun 2011” dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dari 70 responden, frekuensi Kejadian Diare di SDIT Thariq Bin Ziyad Bekasi Tahun 2011 mayoritas yang terkena diare sebanyak 41 responden (58,6%).
2. Dari 70 responden, frekuensi Pengetahuan *Hand Hygiene* Pada Anak Usia Sekolah di SDIT Thariq Bin Ziyad Bekasi Tahun 2011 mayoritas pengetahuan baik sebanyak 27 responden (38,6%).
3. Dari 70 responden, frekuensi Sikap *Hand Hygiene* Pada Anak Usia Sekolah di SDIT Thariq Bin Ziyad Bekasi Tahun

2011 mayoritas sikap negatif sebanyak 51 responden (72,9%).

4. Dari 70 responden, frekuensi Tindakan *Hand Hygiene* Pada Anak Usia Sekolah di SDIT Thariq Bin Ziyad Bekasi Tahun 2011 mayoritas tindakan *hand hygiene* tidak dilakukan sebanyak 47 responden (67,1%).
5. Tidak ada korelasi yang signifikan antara pengetahuan *hand hygiene* dengan kejadian diare pada anak usia sekolah di SDIT Thariq Bin Ziyad Bekasi tahun 2011 dengan  $p\text{ value} = 0,776$ .
6. Ada korelasi yang signifikan antara sikap *hand hygiene* dengan kejadian diare pada anak usia sekolah di SDIT Thariq Bin Ziyad Bekasi tahun 2011 dengan  $p\text{ value} = 0,007$ .
7. Ada korelasi yang signifikan antara tindakan *hand hygiene* dengan kejadian diare pada anak usia sekolah di SDIT Thariq Bin Ziyad Bekasi tahun 2011 dengan  $p\text{ value} = 0,0005$ .

## Saran

### 1. Bagi anak sekolah

- a. Tanamkanlah perilaku sederhana dengan membiasakan diri cuci tangan pakai sabun dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuh langkah cuci tangan pakai sabun dan pada waktu setelah buang air besar, setelah buang air kecil, sebelum menyiapkan makanan, sebelum memegang makanan, dan ketika tangan terlihat kotor.
- b. Jagalah kebersihan kuku dengan memotong kuku yang sudah terlihat panjang.

### 2. Bagi institusi pendidikan STIKes Medistra Indonesia

Mengembangkan pedoman untuk praktik terbaik dalam hal *hand hygiene* untuk meminimalisasi kontaminasi silang yang didapat dari perkuliahan ke tahap operasional di lahan praktik.

### 3. SDIT Thariq Bin Ziyad

- a. Pengelola program sekolah harus menyediakan sabun dan suplai air bersih terus menerus serta lap bersih.
- b. Pengelola program sekolah harus memonitor kebersihan tangan anak didiknya melalui observasi langsung secara berkala dengan diadakannya program jumat bersih.
- c. Lakukan deteksi dini untuk penyakit diare khususnya dengan perilaku

sehat mencuci tangan pakai sabun, menggunakan air bersih yang cukup, dan penggunaan jamban yang bersih.

### 4. Bagi peneliti

Mampu meningkatkan kebersihan diri terutama kebersihan tangan dengan banyak menggali informasi melalui media massa, media elektronik, dan media cetak mengenai kebersihan tangan dengan menerapkannya untuk diri sendiri, keluarga maupun masyarakat luas.

## SUMBER PUSTAKA

Alimul, A Aziz Hidayat, 2008. *Ilmu Kesehatan Anak*. JakartaSalemba : Medika

Ambarwati, Eny Retna dkk, 2009. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Jogjakarta: Mitra Cendikia Press

B.Hurlock, Elizabeth, 2011.*Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga

Danarti, Dessy, 2010.*Smart Parenting*. Yogyakarta : G-Media.

Harits, Ummu, 2008. *Mengelola Persaingan Kakak Adik*. Surakarta: Afra Publishing

Lansky, Vicki, 2007. *Tip Praktis Mengasuh Anak*. Jakarta : PT TransMedia Pustaka

Marmi, 2011. *Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas "Peurperium Care"*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Mira K,Putri, 2010. *Tips Praktis Menangani Perilaku Anak*, Bandung : PT Citra Aditya Bakti

Mulyadi, Seto, 2008. *Membantu Anak Balita Mengelola Amarahnya*. Jakarta :Erlangga

Musbikin, Imam, 2008. *Mengatasi Anak – Anak Bermasalah*. Yogyakarta : Mitra Pustaka

Musbikin,Imam, 2011. *Pintar Mengatasi Masalah Tumbuh Kembang Anak*. Jogjakarta :FlashBooks

Notoatmojo, Soekidjo, 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

Notoatmodjo, Soekidjo, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Patmonodewo, Soemiarti, 2008. *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta : PT Asdi Mahasatya

Sujiyatini, 2010. *Catatan Kuliah Asuhan Ibu Nifas Askeb III*. Yogyakarta : Cyrillus Publisher

Yusuf,Syamsu, 2011. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

[Http://mithonk.wordpress.com/2011/01/05/sibling-rivalry/](http://mithonk.wordpress.com/2011/01/05/sibling-rivalry/) diunduh tgl 28 mei 2011 pukul 09.10 WIB

<http://tarmizi.wordpress.com/2009/01/26/pola-asuh-orang-tua-dalam-mengarahkan-perilaku-anak/> diunduh tanggal 02 Juli 2011 pukul 21:37 WIB.

<http://www.scribd.com/doc/46539357/KTI-Sibling-Rivalry> diunduh tanggal 02 Juli 2011 pukul 21.39

[http://www.republika.co.id/koran\\_detail.asp?id=264010&kat\\_id=100](http://www.republika.co.id/koran_detail.asp?id=264010&kat_id=100) diunduh tanggal 02 Juli 2011 pukul 21.40 WIB .

<http://keluargasehat.wordpress.com/2009/09/10/per-saingan-si-kakak-dan-si-adik/> diunduh tanggal 02 Juli 2011 pukul 22.00 WIB.